

BAB III

HASIL DAN ANALISIS

A. HASIL

	Judul komponen penelitian/Penulis/ Tahun	Tempat penelitian	Metode penelitian (kuati/kuali)	Hasil	Kesimpulan	Database
Jurnal I	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. Sri Wahyuningsih, Anis Khiyaroh (2015)	Di posyandu karangmalang kecamatan gebog kabupaten kudus	Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional	<ul style="list-style-type: none">• Pengetahuan ibu tentang MP-ASI Sebagian dari responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebesar 10,0%, tingkat pengetahuan yang cukup sebesar 22,5%, dan tingkat pengetahuan yang kurang sebesar 67,5%.• Pola Pemberian MP-ASI Sebagian dari responden mempunyai	Berdasarkan analisis data terhadap hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang pola mp-asi di desa karangmalang adalah sebagian besar responden baik sebanyak 10,0 %, dan paling sedikit kategori kurang sebanyak	Google scholar

				tingkat pemberian MP-ASI yang baik sebesar 11,2%, cukup sebesar 12,5%, dan tingkat pengetahuan yang kurang 76,2%	67,5%	
Jurnal II	Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Mp-Asi Dan Status Gizi Baduta Umur 6-24 Bulan. Rahayu, Ni Luh Sri (2019)	Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Utara	Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian observasional , dimanapenelitian hanya melakukanpengamatan tanpa memberikan intervensi atau perlakuan kepada sampel.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan ibu tentang MP-ASI menunjukkan nilai tertinggi yaitu 100, dan terendah yaitu 54,55 dengan rata-rata 77,56. Pengetahuan ibu mengenai MP-ASI sebagian besar baik yaitu 40 orang (62,5%), dimana baik 62,5%, cukup 32,8%, kurang 4,7%. • Pola Pemberian MP-ASI Pola pemberian MP-ASI yang terbanyak yaitu pada kategori baik sebanyak 51 sampel (79,7%) dan yang paling sedikit kategori cukup sebanyak 5 sampel (7,8%), dan kurang sebanyak 8 (12,5%). 	Dalam penelitian Pola Pemberian MP-ASI, 51 sampel (79,69%) yang merupakan pola pemberian MP-ASI dalam kategori baikdari usia bayi 6-24 bulan. Adapun kendala Pemberian MP-ASI sesuai dengan umur yaitu sebelum 6 bulan sudah diberikan sari buah seperti pisang kerok,selain itu dari tekstur yangdi berikan tidak sesuai dengan umur nya. Hal ini disebabkan karena pengetahuanorang tua tentang jenis, tekstur, frekuensi, dan	Google search

					jumlah yang harus diberikan kepada anak relatif kurang, selain itu ketidaksesuaian ini juga dipengaruhi oleh faktor kebiasaan turun menurun orang tua sampel.	
Jurnal III	<p>Hubungan Antara Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Pola Pemberian Mp-Asi Pada Anak Usia 6-24 Bulan,</p> <p>Taufiqurrahman, Herta Masthalina, Reni Gatri Wulandari (2012)</p>	<p>Di Kelurahan Karang Baru Selaparang, Mataram, Nusa Tenggara Barat</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah crosssectional dengan subyek anak usia 6-24 bulan sebanyak 144 orang di Kelurahan Karang Baru, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan ibu tentang MP-ASI <p>Dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI yang sesuai sebagian besar pada ibu balita yang memiliki pengetahuan baik, yaitu 75,0 %, dan sebanyak 4,2 % pada ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pola Pemberian MP-ASI <p>Sementara untuk pola pemberian MP-ASI yang tidak sesuai sebagian besar pada ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang, yaitu 95,8 %, dan sebanyak 25,0% pada ibu balita</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa Ibu balita sebagian besar berumur 20-35 tahun (83,3%) dengan pendidikan sekolah dasar (48,6%). Sebagian besar ibu tidak bekerja (74,3%), dengan tingkat pengetahuan ibu balita sebagian besar berkategori sedang (69,4%). Pola pemberian MP-ASI berdasarkan waktu pertama pemberian MP-ASI sebagian besar (56,9%) tidak sesuai karena pemberian MP-</p>	<p>Google scholar</p>

				yang memiliki pengetahuan baik.	ASI yang terlalu dini, namun jika dilihat berdasarkan jenis pemberian MP-ASI, persentase yang tidak sesuai banyak ditemukan pada usia 6-8 bulan (63,6%) dan persentase yang sesuai banyak ditemukan pada bayi usia 12-24 bulan (70,4%), sedangkan dari indikator frekuensi pemberian MP-ASI, pada usia 12-24 bulan 100% balita tidak mendapat MP-ASI yang sesuai anjuran (3-5 kali/hari). Berdasarkan tiga indikator tersebut sebagian besar tidak sesuai pola pemberian MP-ASI (54,9%)	
Jurnal IV	Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang	Penelitian dilakukan di	Jenis penelitian ini yaitu Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan ibu tentang MP-ASI 	Hasil analisis dari tabel bivariat menunjukkan bahwa responden	Google scholar

	<p>makanan pendamping ASI (MP-ASI).</p> <p>Edi Waliyo, Marlenywati, Nurseha. (2017)</p>	<p>Dusun Pedes Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta</p>	<p>menggunakan metode deskriptif kuantitatif</p>	<p>Dari 39 ibu yang memiliki anak umur 6-24 bulan, ibu yang pengetahuannya dikategorikan baik sebanyak 36 orang (92,3%) dan hanya sedikit yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 3 orang (7,6%).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pola Pemberian MP-ASI dari 39 ibu yang memiliki anak umur 6-24 bulan, ibu yang pengetahuannya dikategorikan kurang mengenai pola pemberian MP-ASI sebanyak 17 orang (43,5%), cukup sebanyak 13 orang (33,3%), dan yang memiliki pengetahuan baik jumlahnya paling sedikit sebanyak 9 orang (23,0%) 	<p>yang frekuensi pemberian MP-ASI tidak baik (80,0%) lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang frekuensi pemberian MP-ASI yang baik (76,9%). Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh signifikan (p value) = 0,000 (p value \leq 0,05), menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara frekuensi pemberian MP-ASI dengan status gizi.</p>	
Jurnal V	Hubungan Pengetahuan Gizi	Di Wilayah	Penelitian ini	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan ibu tentang 	tingkat pengetahuan ibu	Google

	<p>Dan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Terhadap Status Gizi Pada Umur 6-59 Bulan.</p> <p>Asriyanti Siolimbona, Edi Sampurno Ridwan, Febrina Suci Hati. (2016)</p>	<p>Kerja Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau</p>	<p>menggunakan desain cross sectional</p>	<p>MP-ASI</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, proporsi pengetahuan ibu tentang MP-ASI kategori kurang baik yaitu (68,4%), lebih besar jika dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik yaitu (58,7%).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pola Pemberian MP-ASI <p>Hasil analisis dari tabel bivariat menunjukkan bahwa responden yang jenis pemberian MP-ASI tidak sesuai yaitu (72,7%) lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang jenis pemberian MP-ASI yang sesuai yaitu (53,2%).</p>	<p>mengenai risiko pemberian MP-ASI sebagian besar tergolong kurang. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai risiko pemberian MP-ASI ini perlu ditingkatkan dengan cara pemberian sosialisasi di masyarakat, baik oleh petugas kesehatan maupun kader.</p>	<p>scholar</p>
--	---	---	---	--	---	----------------

Berdasarkan analisis Studi Literaatur yang dipaparkan, terdapat 5 jurnal mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Bayi, Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Mp-Asi Dan Status Gizi Baduta Umur 6-24 Bulan, Hubungan Antara Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dengan Status Gizi Balita Usia 7-24 Bulan, Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) anak umur 6-24 bulan di Dusun Pedes, Bantul, Yogyakarta, Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Terhadap Status Gizi. Dari 5 jurnal.

Jurnal yang digunakan adalah jurnal nasional yang berasal dari beberapa daerah yaitu Bandar Lampung, Mataram, Yogyakarta. Setiap jurnal memiliki waktu penelitian yang berbeda-beda, dan tempat yang berbeda.

Hasil yang didapatkan dari 5 jurnal yang digunakan menunjukkan bahwa jika ibu balita memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan pendamping ASI dan mempraktekkannya dengan baik, maka dapat mengurangi resiko terjadinya masalah gizi pada balita.